

Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VI SD Negeri Tasikmadu 1 Malang Melalui Media Pembelajaran Video

Inayah Balgish✉, Adhy Putri Rilianti, M. Misbachul Huda
PGSD, STKIP AL-Hikmah Surabaya

Surabaya, Indonesia

✉ inayahbalgis289@gmail.com

Kata Kunci: Hasil Belajar, Video Pembelajaran, IPAS.

Tipe Artikel:
Penelitian Tindakan Kelas.

Abstrak

Era digital adalah periode dimana kemajuan teknologi terjadi secara global. Sebagai generasi masa kini, rasanya tidak lengkap jika kita hanya belajar melalui penjelasan guru tanpa dapat menyaksikan secara visual apa yang sedang berkembang di dunia luar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Salah satu penerapan teknologi dalam bidang pendidikan adalah penggunaan media video sebagai alat bantu pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Tasikmadu 1 Malang, Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menunjukkan bahwa 56% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Siswa terlihat kurang aktif dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri Tasikmadu 1 Malang menggunakan media pembelajaran video. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model spiral Kemmis dan McTaggart. Proses ini menggunakan siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Tasikmadu 1 Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan empat metode yaitu, studi dokumen, observasi, tes, dan kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman studi dokumen, lembar observasi, lembar tes, dan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini terdiri dari satu siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya pembelajaran IPAS menggunakan media pembelajaran video.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Saat ini, kemajuan teknologi telah membuat media pembelajaran semakin beragam. Terdapat berbagai jenis media yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah media yang menggabungkan elemen audio dan visual (Arsyad, 2011). Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang perlu dimanfaatkan dan digunakan untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran. Menurut Jatmiko (2016), pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal dapat mendukung guru dalam proses pengajaran dan mengurangi rasa bosan di kalangan siswa. Dengan memilih media yang sesuai dengan perkembangan teknologi atau zaman siswa, guru dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Siswa SD lebih mudah mempelajari sesuatu secara nyata, tidak hanya fokus belajar menggunakan LKS dan papan tulis. Menurut Al Fasyi (2015), pembelajaran menggunakan media papan tulis membuat siswa merasa bosan, menunjukkan sikap kurang semangat

belajar, dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Seharusnya guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran video.

Penggunaan media video dalam proses pembelajaran memiliki berbagai manfaat dan keunggulan. Video merupakan alternatif dari visualisasi alam sekitar. Video juga dapat menunjukkan objek yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa seperti materi tentang 6 benua di dunia. Menurut Arsyad (2011), video dapat menggambarkan proses secara tepat dan dapat dilihat berulang, serta video mendorong motivasi semangat belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliyyah, dkk. (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran dapat menjadi pilihan efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang mendukung penggunaan media pembelajaran video salah satunya disampaikan oleh Piaget. Menurut Piaget (Daryanto, 2010) dalam teori kognitifnya, pada usia SD (7-11 tahun) siswa berada pada fase operasional konkret. Siswa ingin melihat secara nyata apa yang sedang dipelajarinya. Namun, materi rotasi bumi susah untuk dihadirkan di kelas sehingga pembelajaran video bisa menjadi media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penggunaan media video membuat proses pembelajaran lebih efektif, dapat mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang sedang dipelajari sehingga proses belajar menjadi menarik, serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang peristiwa dan kejadian.

Penggunaan video pembelajaran memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang dapat mendorong minat siswa dalam belajar, semakin besar keinginan untuk belajar IPAS, semakin besar pula perhatian terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara penggunaan media pembelajaran video dan minat belajar terhadap hasil belajar IPAS (Rudi, 2019).

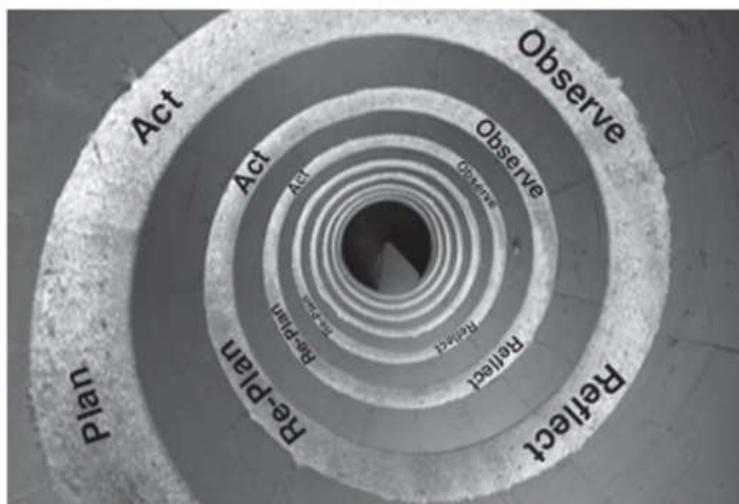
Hasil observasi di Kelas VI SD Negeri Tasikmadu 1 Malang menunjukkan bahwa pada pembelajaran IPAS siswa terlihat kurang aktif seperti tidak fokus terhadap apa yang disampaikan guru, beberapa siswa terlihat tertidur, dan siswa tidak dapat menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan guru. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Guru belum pernah menggunakan media pembelajaran video pada pembelajaran IPAS. Padahal di sekolah tersedia proyektor dan sarana yang memadai. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat mencapai hasil belajar dengan maksimal. Hasil belajar siswa menyatakan bahwa 56% siswa memiliki nilai IPAS yang masih rendah, yaitu di bawah 75. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi berupa peningkatan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran video.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri Tasikmadu 1 Malang melalui media pembelajaran video. Media pembelajaran video bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

METODE

Metode penelitian merujuk pada pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menemukan, mengembangkan, serta membuktikan pengetahuan dalam suatu bidang tertentu. Dengan demikian, pengetahuan tersebut dapat diterapkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merujuk pada penelitian yang dilakukan untuk memahami dampak dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di dalam konteks kelas. Subjek penelitian ini yaitu 25 siswa Kelas VI SD Negeri Tasikmadu 1 Malang pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Desain penelitian ini menggunakan siklus

spiral Kemmis & McTaggart (2014) dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi seperti tercantum pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Siklus Spiral Kemmis & McTaggart (2014)

Prosedur penelitian ini membentuk siklus seperti spiral yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila perubahan belum seperti yang diharapkan maka siklus tersebut diulangi kembali. Berikut adalah penjelasan tahap siklus dalam penelitian ini.

1. Perencanaan: Menyusun modul ajar, materi, media pembelajaran video untuk disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran di kelas, dan instrumen penelitian.
2. Tindakan: Guru menyampaikan materi yang telah disiapkan menggunakan media pembelajaran video sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.
3. Observasi: Observer mengamati pelaksanaan tindakan dan aktivitas siswa.
4. Refleksi: Guru menganalisis kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil observasi dan pengukuran hasil belajar menggunakan tes.

Pengumpulan data yang akan dilakukan dengan menggunakan studi dokumen, observasi, kuesioner, dan tes. Studi dokumen digunakan untuk menggali data awal pada studi pendahuluan. Observasi digunakan untuk mendapatkan data proses pembelajaran, baik aktivitas guru maupun siswa. Kuesioner digunakan untuk mendukung data proses pembelajaran dari sudut pandang siswa. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif. Tes terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Pada soal pilihan ganda, jika menjawab benar maka siswa mendapat skor 10 dan jika salah 0. Pada soal esai, jika menjawab benar, siswa mendapat skor 10, jika kurang tepat 5, dan jika salah 0.

Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan tentang respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media video dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Hasil kuesioner siswa dideskripsikan secara kuantitatif. Data dari hasil wawancara terhadap guru dan hasil observasi proses pembelajaran di kelas dideskripsikan secara kualitatif. Indikator keberhasilan PTK didasarkan pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS yaitu minimal 85% siswa memiliki nilai minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan studi dokumen hasil tes prasiklus untuk mengetahui hasil belajar awal siswa. Hasil studi dokumen hasil tes prasiklus dapat dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Studi Dokumen hasil Tes Prasiklus

Indikator	Hasil
Siswa yang Tuntas	14
Siswa yang Tidak Tuntas	11
Nilai Rata - Rata Kelas	71
Persentase Ketuntasan	56%

Tahap pertama pada penelitian ini adalah tahap *perencanaan*. Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan modul ajar dan instrumen penelitian. Tujuan pembelajaran (TP) pada modul ajar yang digunakan dalam tindakan PTK ini yaitu 1) Mengidentifikasi pembagian wilayah di enam benua, ciri khas kondisi geografis di berbagai negara, 2) Mengenali ciri khas di beberapa negara dan bentang alam populernya, 3) Menganalisis negara-negara yang mampu memanfaatkan kondisi geografisnya, dan 4) Mengidentifikasi potensi wilayah di sekitar tempat tinggal, dan Indonesia sebagai bagian dari dunia. Tujuan pembelajaran 1 dan 2 digunakan dalam pertemuan pertama sedangkan TP 3 dan 4 digunakan dalam pertemuan kedua.

Modul ajar yang telah selesai disusun dilakukan validasi ahli. Validasi melibatkan ahli dalam bidang IPAS SD yaitu dosen PGSD STKIP Al Hikmah Surabaya. Hasil validasi modul ajar menunjukkan bahwa modul ajar layak digunakan dengan revisi sesuai saran. Saran dari ahli adalah sebagai berikut.

1. Tambahkan topik atau pokok materi pada judul modul ajar.
2. Tambahkan ringkasan materi, LKPD, dan rubrik penilaian.
3. Tonjolkan penggunaan video pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Instrumen juga divalidasi oleh ahli. Hasil validasi ahli menyatakan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi sesuai saran. Saran dari ahli antara lain sebagai berikut.

7. Lembar kuesioner harus berupa pertanyaan seputar media pembelajaran.
8. Sesuaikan dengan kaidah penulisan soal.
9. Tambahkan rubrik penilaian.

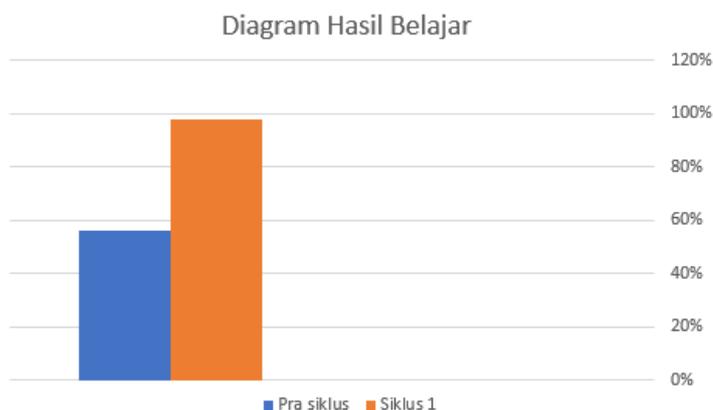
Pada tahap kedua yaitu *tindakan*, dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan modul ajar yang telah divalidasi. Tindakan dilakukan selama 2 pertemuan dengan masing-masing pertemuan adalah 2 jam pelajaran atau 70 menit, dan dilaksanakan pada hari Rabu 9 Oktober 2024. Di akhir tindakan, siswa diberi tes dengan materi 6 benua di dunia seperti tercantum pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Siswa di Akhir Siklus

No	Siswa	Soal										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	ADR	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
2.	WAS	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
3.	AVA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
4.	R	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90

5.	RM	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
6.	WKPA	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	90
7.	MFI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
8.	NRS	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
9.	HPA	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
10.	NCS	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
11.	MAS	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
12.	NA	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	95
13.	ADP	10	10	10	10	10	10	10	5	0	0	75
14.	AA	0	10	10	10	0	10	10	10	0	10	60
15.	MFB	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90
16.	MF	0	10	10	10	0	10	10	5	10	10	75
17.	MFA	0	10	10	10	0	10	10	10	10	10	80
18.	R	0	10	10	10	10	10	10	0	5	0	65
19.	KR	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
20.	AAAW	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
21.	GAH	10	0	10	10	10	10	10	10	10	5	85
22.	FAS	10	10	10	10	10	5	5	10	10	10	90
23.	MF	0	10	10	10	10	10	10	0	10	5	75
24.	MNM	0	10	10	10	0	10	10	10	0	10	70
25.	DAP	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80

Berdasarkan Tabel 2, hasil belajar siswa yang memenuhi KKTP (di atas 75) sebanyak 23 dengan persentase 92%. Siswa yang belum memenuhi KKTP sebanyak 3 dengan persentase 8%. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah minimal 85% siswa mendapatkan nilai minimal 75. Oleh karena itu, peneliti tidak melanjutkan ke siklus 2 karena siklus 1 telah mencapai KKTP. Diagram peningkatan hasil belajar siswa dari Prasiklus ke Siklus 1 tercantum pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada tahap ketiga yaitu *observasi*, dilakukan observasi pembelajaran dan kegiatan siswa oleh observer. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan video. Video digunakan di kegiatan pembukaan dan awal penyampaian materi. Video yang digunakan berdurasi masing-masing hanya sekitar 3 menit karena penggunaan video dengan durasi yang terlalu lama dapat membuat siswa cepat merasa bosan.

Ketika menonton video, siswa terlihat sangat antusias dan tertarik selama proses pembelajaran. Siswa tampak lebih aktif mengikuti materi yang disampaikan melalui media video, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap topik yang sedang dipelajari. Pembelajaran video berhasil meningkatkan partisipasi siswa yang tercermin dari penyampaian presentasi yang termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap terakhir yaitu *refleksi*, dilakukan analisis kelebihan dan kekurangan penelitian. Pada tahap ini, dilakukan juga dengan pemberian kuesioner pada siswa tentang respon siswa terhadap pembelajaran dengan media video. Hasil kuesioner dideskripsikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Respon Siswa terhadap Pembelajaran

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu belum pernah belajar dengan menggunakan media video dalam pembelajaran IPAS sebelumnya?	25	0
2.	Apakah menyenangkan belajar dengan menggunakan media video?	25	0
3.	Apakah pembelajaran IPAS menjadi menyenangkan ketika menggunakan media video?	25	0
4.	Apakah materi yang disampaikan melalui media video mudah dipahami?	25	0
5.	Apakah kamu ingin menggunakan media pembelajaran video lagi dalam pembelajaran IPAS?	25	0

Berdasarkan Tabel 3, respon siswa yang menjawab “Ya” sebanyak 100% dan yang menjawab “Tidak” 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan video.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Aliyyah, dkk. (2021), bahwa pemanfaatan media video pembelajaran dapat menjadi pilihan efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Al Fasyi (2015) juga menghasilkan pengaruh positif media video pada hasil belajar siswa. Safitri,

Handayani, & Rustini (2022) juga mengemukakan bahwa media video dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus satu dengan dua kali pertemuan di kelas VI SD Negeri Tasikmadu 1 Malang, Penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Tasikmadu 1 Malang dengan materi 6 benua di dunia pada semester ganjil 2024/2025. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pra siklus siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan persentase 56%. Siklus satu mencapai ketuntasan dengan persentase 88%. Dengan begitu penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti dengan persentase ketuntasan 85%. Dengan demikian, penelitian yang menggunakan video pembelajaran pada siswa kelas VI SD Negeri Tasikmadu 1 Malang dianggap berhasil dan tidak perlu diteruskan ke tahap selanjutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk guru yang mengajar IPAS dengan menggunakan video adalah untuk menghindari durasi video yang terlalu panjang, karena dapat membuat siswa cepat merasa bosan. Sebaiknya, video dibuat singkat dan padat, serta sesekali diisi dengan konten menarik, seperti animasi yang relevan dengan materi, agar siswa tetap terlibat dan tertarik selama proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu mempertahankan perhatian siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fasyi, M. C. (2015). Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari https://eprints.uny.ac.id/23982/1/MUHAMMAD%20CHUSNUL%20AL%20FASYI_11108244079.pdf
- Aliyyah, R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan media video pembelajaran. *Jurnal Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, 12 (1), 69. Diakses dari <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/4034/2813>
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jatmiko, P. D., Wijyantini, A., & Susilaningsih. (2016). Pengaruh pemanfaatan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1 (2), 153-156. Diakses dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1803>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Rustini, T. (2022). Pengaruh penggunaan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD. *Journal on Education*, 5 (1), 919-932. Diakses dari <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/672/536>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, R. (2019). Pengaruh penggunaan video pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6 (2), 127-134. Diakses dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/download/7420/5152>